

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan dimengerti secara luas dan umum sebagai usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam kehidupannya, hanya dapat dilakukan dengan baik dan sempurna melalui proses pendidikan.¹

Proses pendidikan adalah proses perkembangan yang teleologi, Tujuan proses perkembangan itu secara ilmiah ialah kedewasaan, kematangan. Sebab potensi manusia yang paling alamiah ialah bertumbuh apabila prakondisi alamiah dan sosial memungkinkan seperti lembaga-lembaga pendidikan bisa mewujudkan potensi manusia sebagai aktualitas, dalam ruang inilah pendidikan bagi hidup manusia menjadi sesuatu hal yang penting untuk membawanya pada hidup yang bermakna. Dengan pendidikan, manusia mampu menjalani hidupnya dengan baik dan benar.²

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah atau madrasah sekalipun, guru memiliki peran utama

¹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi* (Malang: UIN-Maliki press, 2012), hlm. 11-12

² Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017), hlm. XIV-XV

dan amat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya.³ Seperti pemberian penguatan terhadap prestasi yang dimiliki siswa dengan cara memotivasi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan ibadah siswa karena dengan usaha dan keyakinan seseorang kepada Allah maka kehidupannya akan dipermudah.

Sesuai dengan firman Allah Dalam Q.S Al-Insyrah ayat 4-8 yang berbunyi :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ○ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ○ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَب ○ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْجِع ○

Artinya :

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.⁴

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. Dapat ditafsirkan⁵ Allah SWT mengabarkan bahwa di mana ada kesulitan maka disitulah ada kemudahan. Kemudian Allah menguatkannya lagi. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim bawa A-id Syuraih berkata, :Aku mendengar Anas bin Malik berkata,

³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, Rajawali Pers, 2011), hlm. 164.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemanya* (Surabaya: Fajar Mulya), hlm. 596.

⁵ Muhammad Nasib Ar-rafa'I, *kemudahan dari Allah ringkasan tafsir Ibnu Katsir jilid 4* (Jakarta: Gema Innsani Pess, 2000), hlm. 1004-1006.

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا وَجِثَّاهُ حَجْرًا فَقَالَ لَوْ جَاءَ الْعُسْرُ فَدَخَلَ هَذَا الْحَجْرَ لَجَاءَ الْيُسْرُ حَتَّى

يَدْخُلَ عَلَيْهِ فَيُخْرِجُهُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ (فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا)

Nabi saw. Pernah duduk-duduk dekat sebuah batu. Lalu beliau bersabda, “kalau ada kesulitan itu datang kemudian masuk ke dalam batu ini, kemudahan akan datang dan masuk pula ke dalam batu ini, kemudian mengeluarkan kesulitan tadi.” lalu Allah Ta’ala menurunkan ayat, “karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

Seorang penyair berkata,
 “seringkali kemelut menyulitkan upaya sang pemuda
 Di sisi Allahlah jalan keluarnya
 Kemelut memuncak. Setelah kokoh kepunganya,
 Ia pun usi. Sebelumnya dia menduga,
 Kemelut tidak akan disingkirkan.”

Dalam Firman Allah Ta’ala, ”Maka apabila telah selesai maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” Yaitu, bila kamu telah selesai dengan urusan-urusan dunia dan kesibukannya serta telah melepaskan berbagai macam atributnya, maka siapkanlah langkah kakimu untuk beribadah dan lakukanlah dengan penuh semangat, kosongkanlah pikiran dari keduniaan dan ikhlaskanlah niat serta harapan kepada Tuhanmu.

Setiap manusia pasti bertemu dengan kesulitan maka disitu juga ada kemudahan yang dihadapi dan dijalani ketika keyakinan dipasrahkan kepada Allah maka dari itu akan ada kemudahan, dipertegas dari makna terakhir bahwasanya hanya kepada Allahlah tuhan yang satu-satunya harapan itu dipasrahkan.

Pengaruh positif yang signifikan antara usaha dalam peningkatan belajar di pengaruhi oleh guru dengan cara memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa di sekolah untuk mewujudkan cita-cita, dalam sebuah

kegiatan pembelajaran peran guru sangat dibutuhkan untuk membantu proses belajar siswa agar terlaksana dengan baik serta siswa mampu belajar dengan rajin dan giat guna mendapatkan nilai yang sempurna, sehingga bisa menjadi tolok ukur persyaratan siswa masuk ke perguruan tinggi.

Guru memberikan dorongan kepada siswa melalui interaksinya dengan cara menginspirasi dan memotivasi siswa-siswa. Guru yang berpengalaman ketika berjuang mencari ilmu dapat diceritakan kepada siswa yang bertujuan memberikan stimulus dan pandangan sebagai dasar contoh menjalani kehidupan, hal tersebut siswa dapat menganalisis segi positifnya. Dengan memberikan penguatan kepada siswa berupa motivasi, guru bisa melihat siswa tidak malas untuk belajar ketika di sekolah, dan siswa giat belajar karena perjalanan siswa masih jauh untuk mencapai cita-citanya.

Semangat guru yang menggerakkan siswanya untuk rajin belajar dan menghilangkan rasa malas guna meraih prestasi siswa. Hal ini karena adanya peran guru selaku motivator yang berusaha menuntun siswa bisa mencapai tujuan yang ingin diimpikan seperti ingin masuk ke perguruan tinggi yang favorit. Hal itu tidak mudah diraih karena harus memiliki nilai yang bagus, kemampuan menguasai materi pada bidang yang diminati, serta nasib beruntung yang akan dihadapi, tersebut tidak lepas dari usaha dan harapan yang dipasrahkan kepada Allah supaya dimudahkan oleh Allah SWT.

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah, sebagaimana yang dibayangkan oleh sebagian orang. Sebab, pada dasarnya, menjadi guru profesional tidak hanya bermodal penguasaan materi dan mampu menyampaikannya kepada siswa. Akan tetapi, menjadi guru yang

professional juga harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus mencintai profesinya, serta dapat memberi motivasi kepada siswa-siswinya. Guru yang berhasil dalam memotivasi siswa adalah yang bisa mengajak siswa untuk bisa giat beribadah guna meraih prestasi.

Seorang guru adalah seorang hamba Allah yang mendapatkan amanah untuk mengajar dan mendidik siswa yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Amanah yang diterima seorang guru merupakan bagian dari amanah yang diemban sebagai khalifah dimuka bumi. Maka, tidak sempurna pelaksanaan amanah sebagai seorang guru ini jika amanah mengajarnya tidak dilakukan secara sempurna. Amanah seorang guru yaitu membimbing, membina, mengayomi, dan memberi teladan terhadap siswanya dengan penuh keikhlasan.⁶

Guru yang menginspirasi ialah mempunyai prestasi ilmu, guru harus meningkatkan karismanya dengan menjadi figure yang menginspirasi siswa untuk aktif belajar. Menjadi guru yang menginspirasi adalah tugas selanjutnya untuk menarik gerbong perubahan dan perkembangan yang positif kepada seluruh pemangku kepentingan dunia pendidikan, mulai dari siswa, orang tua, dan masyarakat. Guru-guru SMA 1 Pamekasan telah berhasil menjadi guru inspirator dan motivator spiritual bagi siswa-siswi. Melihat dari realita, siswa memiliki kualitas yang dapat di anggap bagus karena sikap yang dimiliki siswa berdasarkan pengamatan peneliti yakni sopan santun, disiplin, rajin, serta punya kecerdasan religius yang dapat menjalankan ibadah dengan konsisten.

⁶ Haryono, *101 Jurus Jitu Menjadi Guru Hebat* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm, 24-25.

Seseorang yang sudah menjadi sosok guru yang menginspirasi akan menjadi pendekar ilmu pengetahuan yang pemikiran-pemikirannya menghiasi dunia pendidikan, pandangan-pandangannya ditunggu oleh insan pendidikan, wawasan-wawasannya menjadi pegangan orang lain, dan semua sepak terjangnya menjadi rujukan berbagai kalangan. Sosok guru yang menginspirasi akan menggugah seluruh unsur dalam dunia pendidikan untuk bangkit mengejar ketertinggalan, mengukir prestasi besar, dan meraih cita-cita tinggi untuk kemajuan bangsa.⁷

Seorang Motivator ialah yang bisa memberikan dorongan kepada orang lain untuk melakukan Sesuatu. Motivasi dapat dibagi menjadi dua, yakni : *pertama*, Motivasi intrinsik ketelibatan motivasi internal dari individu untuk melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya sendiri. *Kedua*, Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan memperoleh sesuatu yang lain, yang dipengaruhi oleh orang lain.⁸

Guru sebagai motivator, peneliti tertarik dengan fakta yang ada melihat dari banyaknya para Alumni SMAN 1 Pamekasan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan ada peran guru yang mendukung proses belajar dan harapan siswa, sehingga siswa tidak berhenti terus mencari ilmu. Dengan bukti tersebut peneliti ingin meneliti guru yang sangat antusias melaksanakan perannya sebagai guru motivator yang bisa memberi penguatan semangat kepada siswanya dalam mewujudkan cita-cita siswa. Guru berada pada posisi pelaksana terdepan dalam usaha

⁷ Jammal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?* (Yogyakarta: Diva Pers, 2015), hlm. 131.

⁸ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm.144-145.

membangun manusia seutuhnya. Ia adalah pihak yang mencetak manusia masa depan dan generasi baru yang genius dan berkualitas tinggi.

Kekuatan Motivasi yang dapat berpengaruh besar bagi kehidupan seseorang, Motivasi instrinsik, yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri sendiri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*Self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam. sedangkan Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri siswa, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (*reward*, kompetisi sehat antar siswa, hukuman (*Punishment*)⁹, Dari teori tersebut Motivasi jenis ini menggunakan Motivasi *ekstrinsik* dan *instrinsik* karena kekuatan dari luar yakni seorang guru untuk mendorong siswa mendekati diri kepada sang Khalik dan tidak jauh dari Motivasi instrinsik siswa yang memiliki harapan untuk meraih prestasi.

Prestasi merupakan keberhasilan seseorang yang telah mencapai hasil kegiatan yang telah dilakukan. Seseorang yang memiliki prestasi dapat dikaji bahwa orang yang berprestasi memiliki semangat dan konsisten yang kuat dalam menjalankan sesuatu dengan penuh keyakinan, sehingga melibatkan tuhan dalam melakukan kegiatannya.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan masyarakat, Melihat dari realita yang ada peneliti menemukan bahwa dari banyak kalangan masyarakat yang berminat anaknya disekolahkan di SMAN 1 Pamekasan karena memberi dampak positif bagi masyarakat pamekasan ataupun Madura, faktanya Sekolah disana banyak memberi kontribusi dan prestasi yang menjadikan

⁹ Nanang Hanifah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 26-27

sekolah tersebut sebagai panutan bagi sekolah lainnya, dari hal itu prestasi yang bisa dilihat salah satunya SMA Negeri 1 Pamekasan bisa mengantarkan Siswa diterima di perguruan tinggi negeri.

Peneliti mengamati kegiatan siswa SMAN 1 Pamekasan yakni Fakta yang terjadi siswa rutin sholat dhuha ketika jam istirahat bertepatan pukul 10.00 WIB dari sini bisa dimaknaki bahwa sekolah yang bukan dilingkungan pesantren bisa dikatakan sebagai sekolah Islam karena siswa-siswinya memiliki kecerdaan religius dengan rutin melaksanakan sholat dhuha meskipun tidak ada perintah dari guru, melalui konsisten melaksanakan ibadah secara rutin dan usaha belajar dengan sungguh-sungguh maka keinginan dan prestasi yang diharapkan bisa diperoleh, sehingga banyak dari alumni SMAN 1 Pamekasan itu masuk ke perguruan tinggi ternama yakni STAN (Sekolah Tinggi Akutansi Negara), UGM (Universitas Gajdah Mada), ITB (Institute Teknologi Bandung), UNAIR (Universitas Air Langga), UI (Universitas Indonesia), UB (Universitas Brawijaya), dan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Madura dll.

Minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMAN 1 Pamekasan sangat tinggi karena mereka beranggapan bahwa alumni SMAN 1 Pamekasan memiliki keunggulan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya, Prestasi yang dimiliki oleh siswa terlihat baik oleh pandangan masyarakat. Siswa yang memiliki keunggulan tersebut lantas tidak bisa terpenuhi jika tidak adanya pengaruh guru yang berkontribusi dalam pembentukan jati diri siswa menuju yang lebih baik.

Dari sini peneliti penasaran dengan cara yang dilakukan oleh guru bisa sukses dalam membimbing siswa untuk meraih prestasi diterima di universitas favorit, dan peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran guru agama terhadap prestasi tersebut dan apa metode yang digunakan guru, salah satunya guru Agama memotivasi siswa untuk bisa meraih prestasi tersebut atau prestasi lainnya. Hal itu peneliti bisa belajar dari fenomena yang terjadi di sekolah SMAN 1 Pamekasan, maka studi kasus yang diteliti yakni Alumni SMAN 1 Pamekasan yang kuliah di PTKIN/PTN.

B. Fokus Penelitian

Dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu “Motivasi Guru Agama Bagi Siswa dalam meraih prestasi di universitas Favorit” Rumusan masalah ialah :

1. Mengapa guru agama penting memberikan pesan agama sebagai motivator Kepada siswa untuk berhasil masuk keperguruan tinggi ?
2. Apa bentuk-bentuk motivasi dari guru agama kepada siswa yang bisa meraih prestasi diterima di universitas ?
3. Apa yang menjadi faktor siswa SMAN 1 Pamekasan lulus di Universitas Favorit ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui tujuan guru agama memberikan pesan agama sebagai motivator Kepada siswa untuk berhasil masuk keperguruan tinggi.
2. Untuk Mengkaji bentuk-bentuk motivasi guru agama kepada siswa yang bisa meraih prestasi diterima di universitas.
3. Untuk Mengetahui faktor yang mempengaruhi siswa SMAN 1 Pamekasan lulus di Universitas Favorit.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat mempunyai nilai guna bagi beberapa kalangan :

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk meningkatkan daya pikir mahasiswa agar dapat mengetahui betapa pentingnya kekuatan Motivasi bagi berlangsungnya hidup seseorang untuk diterapkan dikalangan masyarakat itu sendiri dan di bidang pendidikan termasuk juga di Perguruan tinggi IAIN Madura.

2. Bagi Lembaga Pendidikan SMAN 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga pendidikan khususnya SMAN 1 Pamekasan dalam menetapkan prestasi atau bisa lebih ditingkatkan lagi untuk mencapai prestasi siswa tahun demi tahun bisa lebih banyak mengantarkan siswa berhasil melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi yakni keperguruan tinggi.

3. Bagi Siswa

Sebagai sumber informasi untuk mengetahui bahwa para kakak senior dari Alumni SMAN 1 Pamekasan bisa meraih prestasi diterima di universitas favorit sehingga bisa memotivasi adik tingkat yang masih menjadi siswa untuk tidak mudah menyerah dan selalu berikhtiar agar bisa seperti kakak senior yang telah berhasil meraih prestasinya di universitas favorit.

4. Bagi penelitian

Berguna sebagai kajian ilmu dan nilai dari proses menggapai keberhasilan seseorang karena adanya usaha dan kekuatan do'a yang dapat dipelajari untuk kehidupan peneliti, dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapatkan kelulusan dari IAIN Madura dan sebagai tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang Motivasi guru Agama bagi siswa dalam meraih prestasi di universitas favorit.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekaburan makna dan mendapatkan kesamaan penafsiran, penelitian memberi batasan istilah sebagai berikut :

1. Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang

dimotivasi tersebut dapat bergerak.¹⁰ Sehingga motivasi sangat dibutuhkan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu.

2. Guru Agama

Guru adalah pendidik yang mengajarkan segala bentuk pendidikan akademik dan non akademik, tugas dan tanggung jawab guru juga meliputi membentuk karakter siswa sehingga menjadi generasi yang cerdas, saleh, dan terampil dalam menjalani kehidupannya. Maka dari itu guru disebut juga pendidik yang menduduki posisi kunci dalam seluruh aktivitas pendidikan.

Guru agama mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki posisi dan peran penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu guru dikenal dalam konsep jawa yaitu “*digugu dan ditiru*”¹¹ artinya orang yang percaya dan diikuti. Berdasarkan dalam konteks Islam yang disebut guru agama adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami, mengajarkan nilai-nilai Islam¹² yang sesuai sumber hukum yakni Al-qur’an dan Hadist.

3. Siswa

Siswa disebut sebagai pelajar yang berniat untuk menuntut ilmu¹³. Siswa adalah peserta didik yang sedang menempuh sekolah di lembaga pendidikan dasar dan menengah. Siswa merupakan subjek yang menerima apa saja yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar

¹⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam perspektif baru* (Jogjkarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 319.

¹¹ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 252.

¹² Mohmmad Muchlis Slichin, *Memotret Guru Ideal-Profesional* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm.2.

¹³ Imam Az-Zarnuji, *Ta’limul Muta’alim* (Solo: Aqwam, 2019), hlm.48.

berlangsung, maka Siswa ataupun pelajar yang mencari ilmu untuk bekal dirinya yang bertujuan untuk menghilangkan kebodohan dan memiliki ke-ilmuan dan pengetahuan sebagai pedoman hidupnya menjadi manusia yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

4. Prestasi

Prestasi menurut kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Zaiful, dkk, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.¹⁴

5. Universitas Favorite

Universitas adalah nama lain dari perguruan tinggi yang menyediakan berbagai bidang sesuai minat siswa ketika resmi menjadi bagian dari universitas setelah memenuhi syarat maka dinamakan sebagai Mahasiswa. Universitas favorit yang terdapat di Indonesia sangat banyak, yakni meliputi; UI (Universitas Indonesia), UGM (Universitas Gadjah Mada), UNAIR (Universitas Air langga), UIN (Universitas Islam Negeri) seperti UIN Syarif Hidayatullah, Imam Malik Ibrahim, Sunan Ampel, dan

¹⁴ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 5-6.

IAIN Madura dinamakan lain ada sekolah tinggi lainnya seperti STAN, STAIN, dan sebagainya.

Salah satu universitas yang disebutkan di atas penulis mengutip pendapat dari Sadirman yang menjelaskan universitas UGM (Universitas Gajah Mada) sebagai perguruan tinggi umum negeri yang paling bergengsi di Indonesia¹⁵ menjadi impian siswa yang ingin masuk di universitas ini. Dalam lingkup perguruan tinggi Islam bisa berbentuk institut maupun sekolah tinggi sedang perguruan tinggi umum berbentuk universitas. Di perguruan tinggi Islam juga didambakan oleh banyak siswa seperti UIN Sunan Kalijaga di Jogjakarta, UIN Malik Ibrahim di Malang, dan UIN Sunan Ampel di Surabaya (UINSA) adalah salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang mengkhususkan kajiannya dalam bidang studi Islam, pada akhir dekade 1950, beberapa tokoh masyarakat muslim Jawa Timur mengajukan gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi Islam yang bernaung di bawah departemen Agama.¹⁶

kampus yang disebutkan tersebut memiliki banyak fakultas maka dinamakan Universitas, sedangkan yang dinamakan Institut itu lebih sedikit fakultasnya dibandingkan dengan fakultas yang ada di Universitas, dan terakhir yang dinamakan sekolah tinggi juga fakultasnya lebih sedikit dibandingkan di Institut itu sendiri, Maka Universitas disini lebih unggul dan lebih tinggi tingkatannya.

¹⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga), hlm.103.

¹⁶ Abadillah F. Hasan, *Ensiklopedi lengkap dunia Islam* (Yogyakarta: mutiara media, 2011), Hlm. 270

Maksud penelitian ini yang berjudul “Motivasi Guru Agama bagi Siswa dalam Meraih Prestasi di Universitas Favorit (Studi Kasus Alumni SMAN 1 Pamekasan Yang Kuliah di PTKIN / PTN)” yaitu untuk menjawab pentingnya peran guru sebagai motivator, bentuk motivasi, dan faktor yang mempengaruhi siswa bisa meraih prestasi di terima di universitas favorit.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang pernah penulis baca. Judul : Peran Guru Pai Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun 2014/2015.¹⁷ Adapun tujuan dilakukanya penelitian ini oleh Muthea Hamidah adalah mengetahui cara guru dalam memotivasi siswa dan kecerdasan spiritual siswa. Dari skripsi yang dijadikan kajian terdahulu, terdapat persamaan dan diantaranya :

1. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang kolerasi guru sebagai motivator berdampak pada peningkatan spiritual siswa, atau siswa semakin religius.
2. Sedangkan perbedaannya adalah yang dilakukan oleh Muthea Hamidah dalam penelitiannya adalah terfokus pada Guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Sedangkan subyek yang saya teliti adalah Motivasi guru bagi siswa dalam meraih prestasi diterima di universitas.

¹⁷ Muthea Hamidah, ‘Peran Guru Pai Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp Negeri 3’, Kedungwaru Tulungagung Tahun 2014/2015.

Kajian Penelitian terdahulu penelitian kedua ini adalah sebuah jurnal yang ditulis oleh Nimim dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 6 Gorontalo”¹⁸, Hasil penelitian tersebut berupa konsep Motivasi guru agama untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Agama Islam untuk dijadikan sebagai kebutuhan bagi siswa karena Agama sangat penting untuk dipelajari hal ini siswa sangat berantusias dan merasa butuh terhadap pelajaran agama. Sehingga minat belajar siswa sangat tinggi telah diteliti pada siswa kelas VII mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat Aktif. Tersebut tidak jauh dari Motivasi Guru.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Motivasi guru dengan menggunakan pendekatan kualitatif di lapangan. akan tetapi bedanya penelitian yang ditulis oleh Nimim ini menggunakan mengarah pada minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini mengarah kepada siswa yang meraih prestasi di universitas favorite.

Sedangkan Penelitian ketiga ini juga terdapat dalam jurnal yang ditulis oleh Siti Suprihatin yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”¹⁹, Hasil tulisan ini berupa Teori Guru menerapkan motivasi yang berfungsi dalam proses pembelajaran, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Dengan cara memotivasi guru berupaya memberikan reward kepada

¹⁸ Nimim, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 6 Gorontalo’, *Jurnal Pendidikan Glasser*, no. 1, Vol : 3, (2019).

¹⁹ Siti Suprihatin, ‘Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa’, no.1, Vol.3 (2015) : 73-82.

siswa ketika belajar siswa bagus, dan memberikan pujian kepada siswa jika siswa melakukan aktivitas sesuai perintah yang dilakukan guru. hal ini sebagaimana yang dikutip oleh Siti dari pendapat Sudirman bahwa motivasi dapat mendorong manusia untuk berbuat, menuntun arah yang sesuai tujuan, dan menyeleksi perbuatan mana mengambil perbuatan yang hendak dilakukan dan tidak dilakukan.

Peneliti ini memiliki kesamaan sama meneliti sebuah Motivasi, bedanya peneliti yang ditulis oleh Siti Suprihatin ini menggunakan pendekatan kuantitatif pustaka sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dan mengarah pada Motivasi guru dalam meraih prestasi siswa diterima di universitas Favorit.